



Kajian Pustaka Tentang Kemandirian Belajar PPKn dan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Lana Fauziah¹, Junarti^{2*}, Fifi Zuhriah³

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

lanafauziah417@gmail.com

junarti@ikipgribojonegoro.ac.id

fifi_zuhriah@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstrak- Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk study pendahuluan kemandirian belajar yang menggunakan model pembelajaran Diskusi Kelompok pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode yang digunakan study literatur dengan 15 artikel nasional. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari artikel tentang kemandirian belajar yang menggunakan model pada mata pelajaran PPKn siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Data di kumpulkan dengan menggunakan langkah berikut: membaca, mengidentifikasi, menganalisis, mengkategorikan, mengklasifikasi serta mendeskripsikan. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). dari 3 artikel, menunjukkan bahwa kemandirian siswa mengalami peningkatan. Selanjutnya hasil belajar, dengan menggunakan model diskusi, dari 12 artikel menunjukkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Kata kunci – Kemandirian Belajar, Model Pembelajaran Diskusi Kelompok, Hasil Belajar.

Abstract – The purpose of this study is to conduct a preliminary study of learning independence using the Group Discussion learning model for high school students. The method used is literature study with 15 national articles. The type of data used is secondary data from articles on learning independence that uses models in the subjects of Pancasila ideology and citizenship of high school students. Data is collected using the following steps: reading, identifying, analyzing, categorizing, classifying and describing. Then the results of the study show that independence in high school students, of the 3 articles, shows that student independence has increased. Furthermore, learning outcomes, using the discussion model, from 12 articles show student learning outcomes have also increased.

Keywords – Learning Independence, Group Discussion Learning Model, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh

Pancasila dan UUD 1945.(Ahmadiyanto, 2016). Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata, kurang menantang serta membosankan sehingga menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam belajar PKn di sekolah.(Ahmadiyanto, 2016)

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas,dapat di simpulkan bahwa siswa tidak menghiraukan adanya pembelajaran tersebut karna minimnya minat siswa terhadap pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Sehingga, kurang meningkatnya kemandirian belajar siswa karna hanya bergantung pada penjelasan guru. Setiap siswa tentunya memiliki potensi yang berbeda-beda. Ketika potensi tersebut dapat terfasilitasi dengan baik, tentunya potensi tersebut akan berkembang dengan baik. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi siswa, dapat dilakukan dengan cara menggali kemampuan yang dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan menguasai mata pelajaran. Ketika setiap siswa berdiskusi tentang suatu hal, maka mereka akan meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan suatu masalah dalam diskusi tersebut secara mandiri. Akan tetapi, pada kenyataannya guru masih menjadi pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bergantung pada penjelasan guru saja, dan kurang sesuai dengan teori yang seharusnya.(Saraswati & Djazari, 2018)

Sesuai dengan pendapat Arends (2015: 439) menyatakan bahwa :*"the true learning is when students take responsibility for their own learning and not depend solely on a teacher"*. Makna dari penjelasan tersebut adalah pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran di mana siswa memiliki tanggung jawab sendiri atas apa yang mereka pelajari dan tidak bergantung terus menerus kepada guru. Metode pembelajaran yang berpusat kepada guru membuat siswa lebih cepat bosan. Selain itu hasil pembelajaran menjadi kurang bermakna.(Saraswati & Djazari, 2018)

Maka dari itu, untuk meningkatkan kemandirian siswa tersebut, di perlukan adanya perubahan metode pembelajaran agar siswa lebih mandiri. Salah satunya dengan cara menggunakan metode presentasi dan diskusi kelompok melalui pembuatan peta konsep , dengan demikian siswa mungkin akan lebih mandiri, sehingga pembelajaran pun dapat di cerna dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka atau studi literatur. Studi pustaka didapat dengan mengkaji melalui penelusuran 3 artikel tentang kemandirian belajar PPKn dan 12 artikel tentang model pembelajaran diskusi kelompok

dengan cara membaca, mengidentifikasi, menganalisis, mengkatagorikan, mengklasifikasi, serta mendeskripsikan. Kemudian analisis data pada studi ini adalah kualitatif deskriptif. Studi ini diperuntukkan mendapatkan kekuatan kajian ilmiah untuk menyimpulkan: (1) Bagaimana tingkat kemandirian belajar PPKn siswa Sekolah Menengah Pertama, (2) Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran diksui kelompok dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari 3 artikel tentang kemandirian belajar ppkn dan 12 artikel tentang model pembelajaran diskusi kelompok. Metode pengumpulan data yakni dengan membaca artikel tentang kemandirian belajar ppkn dan model pembelajaran diksui kelompok, kemudian diklasifikasi lebih spesifik tentang kemandirian belajar ppkn dan model pembelajaran diskusi kelompok. Agar data valid dilakukan triangulasi sumber asli dari artikel pada penulis pertama. Langkah terakhir mendeskripsikan hasil kajian pustaka dan menyimpulkan.

Kajian pada artikel terkait penelitian ini dikelompokkan pada dua kategori yaitu, kemandirian belajar, dan model pembelajaran diskusi kelompok. Sehingga untuk mengkaji dipilih yang sesuai dengan kemandirian belajar, model pembelajaran diskusi kelompok dalam pembelajaran ppkn pada siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Setelah pemilihan artikel ditemukan jumlah artikel yang akan dianalisis yaitu diperoleh 3 data kemandirian belajar PPKn, dan 12 data model pembelajaran diskusi kelompok dalam pembelajaran PPKn pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 15 artikel nasional yang terdiri dari 3 artikel tentang kemandirian belajar PPKn dan 12 artikel tentang model pembelajaran diskusi kelompok dalam pembelajaran PPKn pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang akan disajikan pada Tabel 1 dan 2. Pada Tabel 1 menyajikan 3 kajian artikel tentang tingkat kemandirian belajar PPKn, sedangkan pada Tabel 2 menyajikan 12 kajian artikel hasil menggunakan model pembelajaran diksui kelompok pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tabel 1. Tingkat kemandirian belajar ppkn

Sumber	Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada PPKn	Faktor Kemandirian Belajar Siswa Sma
(Clarke, 2006)	Kemandirian belajar siswa terus mengalami peningkatan pada setiap siklus , dari mulai siklus I,II,III	Faktor yang mempengaruhi tingginya kemandirian belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran kontekstual kepada siswa . Hal ini dapat dibuktikan bahwa kemandirian belajar siswa terus mengalami peningkatan antar siklus. dari ketujuh

		komponen pembelajaran kontekstual yang telah diterapkan oleh guru sudah optimal.
(Widiyanti & Murdiono, 2018)	Kemandirian belajar mengalami peningkatan. Terbukti dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen terdapat peningkatan sebesar 19,97% sedangkan pada kelas kontrol terdapat peningkatan sebesar 7,87%. Uji N-Gain juga menunjukkan pada kelas eksperimen sebesar 0,57 (kategori sedang) dan pada kelas kontrol sebesar 0,35 (kategori rendah)	Faktor yang mempengaruhi tingginya kemandirian belajar siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran dengan model blended learning berbasis Edmodo. Dengan pembelajaran model blended learning berbasis Edmodo ini mampu meningkatkan kemandirian serta motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model blended learning berbasis Edmodo.
(Aulia Khoirunnisa Firman STKIP PGRI Jombang, 2019)	Kemandirian belajar mengalami peningkatan lebih optimal. Pada hasil uji F ini diketahui memiliki nilai F hitung sebesar 30,971 dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil uji F tersebut	Faktor yang mempengaruhi peningkatan kemandirian belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Solving Learning</i> dimana dapat disimpulkan dapat semakin baik penerapan model <i>Problem Solving Learning</i> dalam proses pembelajaran maka dapat meningkatkan kemandirian belajar menjadi lebih optimal.

Berdasarkan paparan pada Tabel 1 di atas dari 3 artikel menunjukkan tingkat kemandirian belajar PPKn serta faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian belajar tersebut, dari masing-masing artikel tersebut menunjukkan tingkat kemandirian belajar siswa meningkat, 1 artikel menunjukkan faktor tingginya kemandirian belajar PPKn karena adanya penerapan pembelajaran kontekstual kepada siswa, 1 artikel menunjukkan tingginya kemandirian belajar PPKn karena adanya pembelajaran dengan model blended learning berbasis Edmodo., 1 artikel menunjukkan faktor pemberian model pembelajaran *Problem Solving Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar PPKn, Dapat disimpulkan bahwa rata-rata faktor yang dapat meningkatkan kemandirian belajar PPKn adalah penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran PPKn siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada Tabel 2 berikut ini dipaparkan hasil kajian dari 13 artikel tentang penggunaan model pembelajaran diskusi kelompok pada mata pelajaran PPKn siswa Sekolah Menengah atas (SMA).

Tabel 2. Hasil menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok

Sumber	Hasil
(Norman, 2018)	Metode Diskusi Kelompok pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS 1 SMAN 4 Bengkalis TP 2014/2015 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

	Hal ini dibuktikan bahwa sebelum siklus tingkat ketuntasan 32% (6 orang siswa), kemudian dilakukan perbaikan siklus I memperoleh ketuntasan naik menjadi 58% (11 orang siswa), selanjutnya pada siklus II tingkat ketuntasan semakin naik 89% (17 orang siswa).
(Ruslan, 2022)	Metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam diskusi. Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari siswa yang tuntas belajar dari 28,57% pada pra siklus menjadi 68,57% pada siklus I dan 97,14% pada siklus II.
(Kewaraganeeraan & Volume, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode diskusi berbantuan mading terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Pundong. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung pada posttest berpikir kritis lebih besar sebesar 3,292 dari t-tabel pada df 67 sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$). 2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode diskusi berbantuan mading terhadap kemampuan peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Pundong. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung pada posttest prestasi belajar lebih besar sebesar 3,396 dari t-tabel pada df 67 sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$).
(Wahyuni, 2019)	Hasil penerapan metode diskusi pada pembelajaran PPKn di kelas X IPS 3 SMA Mujahidin Pontianak yaitu dapat dilihat dari Adanya manfaat yang di rasakan oleh para siswa , diantaranya: Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran, mereka menjadi lebih kreatif, kegiatan belajar kelompok dapat membawa siswa untuk aktif dan cepat untuk bertindak, siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyelesaikan masalah, motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran yang pada awalnya hanya dimiliki sebagian siswa, sudah hampir dimiliki oleh seluruh siswa.
(Ramadhani et al., 2018)	Metode diskusi dapat meningkatkan rasa patriotisme siswa dengan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 69,9 dengan ketuntasan klasikal 44,20% sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,5 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukkan terjadi perubahan yang baik dari hasil tes siklus I ke tes siklus II.
(Fabiana Meijon Fadul, 2019)	Kreativitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan pada tiap siklus berdasarkan hasil observasi peneliti sebelumnya bahwa tingkat kreativitas belajar siswa pada siswa Kelas X MIPA SMA Mathla'ul Anwar Batujaya memang belum terlihat nyata dan merata pada siswa karena masih banyak siswa yang tidak memiliki kreatifitas belajar yang baik karena para siswa masih tergantung pada guru dalam belajar. Akan tetapi setelah dilakukan metode diskusi dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan dari tiap siklus.
(Metode et al., 2011)	Diskusi Kelompok Kecil dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas X.3 SMA N 9 Padang. Penggunaan Hasil penelitian dari dua siklus menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sejak siklus I, peningkatan itu berlanjut pada siklus II.
(Budihartini, 2022)	Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok pada siswa kelas X di SMA N 1 Mirit semester 2 tahun pelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Kesimpulan ini ditandai dengan hasil prestes dan hasil postes yang dilaksanakan setelah

	melakukan diskusi kelompok pada materi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kerangka Penyelenggaraan Negara, secara statistika terbukti berbeda signifikan.
(Μηχανικων et al., 2020)	Dalam penelitian ini besar kemungkinan bahwa variabel yang dapat mempengaruhi karakter multikultural siswa yaitu metode diskusi sebesar 30,9%.90 Metode diskusi tersebut dapat berupa kerjasama tim yang baik yang saling terkait dan saling membutuhkan dalam mencapai keberhasilan penyelesaian tugas, adanya pembebanan tugas yang adil pada setiap anggota kelompok, terciptanya interaksi tatap muka sehingga kesempatan untuk bertukar informasi lebih sering, adanya partisipasi dan komunikasi pada setiap anggota kelompok, dan diterapkannya manajemen kelompok diskusi sehingga proses diskusi terkontrol dengan baik
(Kania, n.d.)	metode diskusi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas XI di SMA Pasundan 1 Cianjur. Dalam hal ini dari penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa terdapat pengaruh positif yang ditandai dengan siswa semakin aktif dalam mengajukan pertanyaan, kesediaan menerima pendapat siswa meningkat dan siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi.
(Supriyanto, 2018)	Dengan penerapan model diskusi dilema moral berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan rekapitulasi prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik disetiap akhir tindakan dari siklus I tindakan I sampai dengan siklus II tindakan II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model diskusi dilema moral sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik walaupun perlu mendapatkan perhatian yang khusus terhadap peserta didik yang masih terkategori mendadapatkan nilai cukup.
(Karawang, 2020)	Hasil pembelajaran metode diskusi kelompok dalam mata pelajaran PPKn pada paket c di PKBM Bina Sejahtera Karawang yaitu dilihat dari pengetahuan warga belajar semakin bertambah dalam hal tentang apa itu pendidikan kewarganegaraan, apa tujuan mempelajari pendidikan kewarganegaraan dan warga belajar lebih menguasai materi. Dilihat dari sikap warga belajar menjadi lebih menghargai pendapat orang lain/temannya dan terjalin hubungan yang lebih baik di lingkungan kelas. Terakhir dilihat dari keterampilan warga belajar menjadi lebih pemberani ketika berbicara di depan kelas dan ketika meyampaikan gagasan atau sanggahan serta warga belajar bisa mempraktekannya dalam kegiatan sehari-hari di lingkungannya.

Berdasarkan paparan pada Tabel 2 di atas dari 12 artikel menunjukkan hasil belajar siswa meningkat karena penerapan model pembelajaran tipe diskusi kelompok dalam proses pembelajaran PPKn siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor meningkatnya motivasi, prestasi, kreativitas dan minat belajar siswa, serta meningkatnya pengetahuani siswa dalam kelas yang disebabkan hasil dari penerapan model pembelajaran diksui kelompok. Hasil belajar siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan diskusi kelompok dibuktikan dengan meningkatnya prestasi siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya pada mata pelajaran PPKn.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah 1) Berdasarkan 15 artikel nasional tentang kemandirian belajar PPKn dan model pembelajaran diskusi kelompok, terdapat 3 artikel tentang kemandirian belajar PPKn dan 12 artikel tentang model pembelajaran diskusi kelompok, 2) Berdasarkan 3 artikel tentang kemandirian belajar, dari masing-masing artikel tersebut menunjukkan tingkat kemandirian belajar siswa meningkat, 1 artikel menunjukkan faktor tingginya kemandirian belajar PPKn karena adanya penerapan pembelajaran kontekstual kepada siswa, 1 artikel menunjukkan tingginya kemandirian belajar PPKn karena adanya pembelajaran dengan model blended learning berbasis Edmodo., 1 artikel menunjukkan faktor pemberian model pembelajaran *Problem Solving Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar PPKn, Dapat disimpulkan bahwa rata-rata faktor yang dapat meningkatkan kemandirian belajar PPKn adalah penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran PPKn siswa, 3) Berdasarkan 12 artikel tentang model pembelajaran diskusi kelompok menunjukkan hasil belajar siswa meningkat karena penerapan model pembelajaran diskusi kelompok dalam proses pembelajaran PPKn siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Ibu Dr. Junarti, M.Pd., yang telah berkenan membimbing, dan memberi masukan serta saran untuk pengembangan serta keberhasilan dalam menyelesaikan penelitian ini, 2) Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat serta dukungan, 3) Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, 4) Dan seluruh pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aulia Khoirunnisa Firman STKIP PGRI Jombang, N. (2019). "Pengaruh Model *Problem Solving Learning* Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Ppkn Pada Peserta Didik Di Man 1 Nganjuk." <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ppkn/index1>
- Budihartini, T. (2022). *Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mirit*. 2(1), 792–797.
- Clarke, B. &. (2006). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *La sociedad de la sociedad*, 3(22), 5–65.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). 済無No Title No Title No Title. 3(1).
- Kania. (n.d.). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi terhadap

Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa pada Pembelajaran PKn di SMA Pasudan 1 Cianjur. *Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Fkip Universitas Suryakencana*.

Karawang, B. S. (2020). *JoCE ; Journal of Community Education*. 1, 24–27.

Kewaraganeeraan, J. P., & Volume, H. (2021). *THE INFLUENCE OF WALL MAGAZINE-ASSISTED DISCUSSION METHODS ON PENDAHULUAN Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran pengetahuan , keterampilan , dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pen*. 10(2), 154–165.

Metode, P., Kelompok, D., Pada, K., & Pendidikan, P. (2011). *ABSTRAK Penerapan Metode*. 2011.

Norman. (2018). . *Disarankan kepada guru mata pelajaran untuk menerapkan metode diskusi dalam PBM agar hasil belajar mata pelajaran PPKn meningkat*. *Kata Kunci: Hasil belajar, Metode diskusi kelompok*. 3, 24–41.

Ramadhani, N., Sembiring, M., & Wibawa, S. (2018). Upaya Meningkatkan Patriotisme Dengan Metode Diskusi Materi Bela Negara Pelajaran Pkn Siswa Kelas Xi Ipa Sma Ypis Maju Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.37755/jspk.v1i1.55>

Ruslan. (2022). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MATERI INTEGRASI NASIONAL DALAM BINGKAI BHINEKA TUNGGAL IKA MELALUI METODE DISKUSI SISWA KELAS X MIPA-1 SMA NEGERI 1 SIGLI TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022. *Jurnal Sains Riset*, 12(2), 401–407. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>

Supriyanto, A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Melalui Penerapan Model Dilema Moral Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 116–122.

Wahyuni. (2019). ANALISIS PENERAPAN METODE DISKUSI MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN PPKn KELAS X. *Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak*, 1–8.

Widiyanti, A. S., & Murdiono, M. (2018). Keefektifan Pembelajaran Berbasis Edmodo terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, 7(2), 329–339.

Μηχανικων, T. M., Κοκκινου, E., Καραμάνου Ασπασία, Ημοκρατισσ, T. H. Σ. E., Κινδόνων, A., Προστασίας, Π., Ορισμοί, E., Ηλία, Π., Δανδουλάκη, M., Γαϊτάνη, I., Veithzal Rivai, D., Thesis, M., Sloane, G. M. T., Pröbstl-Haider, U., Rogers, A. W., Paciarotti, C., Cesaroni, A., Gorlova, N. I., Troska, Z. A., ... Perkins, S. E. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:>